

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
BAHAYA MEROKOK DI DESA SENTOSA KECAMATAN
KRUENG SABE ACEH JAYA**

Nadia Sopia¹, Futry Maysura^{2*}

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Abulyatama, Aceh Besar
E-mail: ²⁾ putrimaisura65@gmail.com

Abstract

According to WHO, every 6.5 seconds one person dies from smoking. Data from WHO shows that Indonesia has the highest number of smokers in the world after China and India. The number of smokers in the world according to WHO in 2009 reached 1.1 billion, consisting of 47% men, 12% women, and 49% children. Health can be achieved by changing unhealthy behavior into healthy behavior and creating a healthy environment in the household. Therefore, health needs to be safeguarded, maintained, and improved by every member of the household and championed by all parties. This research is a descriptive and survey research on household heads that presents the results of the description obtained in the field. This study aims to analyze the level of knowledge about the dangers of smoking and smoking risk factors in Sentosa Village, Krueng Sabe District, Aceh Jaya Regency. The results of this study showed that before being given counseling, 28.5% of respondents did not know the dangers of smoking and 71.4% of respondents knew the dangers of smoking. After counseling, the level of knowledge in filling out the questionnaire increased to 100% in the good category. These results indicate that there is an effect of counseling on community knowledge.

Keywords: Smoking, Risk Factors, Dangers of Smoking

Abstrak

Menurut WHO, setiap 6,5 detik satu orang meninggal karena merokok. Data dari WHO menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah perokok tertinggi di dunia setelah China dan India. Jumlah perokok di dunia menurut WHO pada tahun 2009 mencapai 1,1 miliar, yang terdiri dari 47% laki-laki, 12% perempuan, dan 49% anak-anak. Kesehatan dapat dicapai dengan merubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat dalam rumah tangga. Oleh karena itu, kesehatan perlu dijaga, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan survei pada kepala rumah tangga yang menyajikan hasil gambaran yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dan faktor risiko merokok di Desa Sentosa, Kecamatan Krueng Sabe, Kabupaten Aceh Jaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, 28,5% responden tidak mengetahui bahaya merokok dan 71,4% responden mengetahui bahaya merokok. Setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan dalam pengisian kuesioner meningkat menjadi 100% dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: Rokok, Faktor Resiko, Bahaya Merokok

1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan kebiasaan yang dapat ditemukan di hampir setiap masyarakat. Banyak orang yang mengetahui berbagai dampak buruk dari perilaku merokok, namun jumlah perokok terus meningkat. Saat ini, kelompok usia perokok juga semakin bervariasi. Tobacco Atlas 2012 melaporkan bahwa sekitar 35% perokok pria berasal dari negara maju dan 50% dari negara berkembang. Dalam satu dekade terakhir, setidaknya 50 juta orang meninggal akibat penyakit yang berhubungan dengan merokok. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah dan miskin, sekitar 80% dari total kematian, termasuk Indonesia (Pertiwi et al., 2018).

Rokok adalah silinder kertas berukuran panjang sekitar 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara sehingga asapnya dapat dihirup melalui mulut pada ujung yang lain. Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas merokok yang dimulai dari membakar, menghisap hingga menghembuskannya sehingga menimbulkan asap rokok yang diukur melalui persepsi dan aktivitas terhadap merokok. Asap rokok mengandung tiga bahan kimia yang paling berbahaya, yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida (Mufida & Isni, 2022).

Menurut WHO (2008) setiap 6,5 detik satu orang meninggal karena merokok. Data dari WHO, Indonesia memiliki jumlah perokok tertinggi di dunia setelah China dan India. Jumlah perokok di dunia menurut WHO pada tahun 2009 mencapai 1,1 milyar yang terdiri dari 47% laki-laki, 12% perempuan dan 49% anak-anak. Berdasarkan data dari The ASEAN Tobacco Control Report pada tahun 2007, jumlah perokok di ASEAN mencapai 124.691 juta jiwa dan Indonesia menyumbang jumlah perokok terbesar yaitu 57.563 juta jiwa atau sekitar 46,16% (Hidayat et al., 2021).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 di Indonesia prevalensi merokok penduduk usia ≥ 10 tahun sebesar 28,8%. Sedangkan data Riskesdas Provinsi DI Yogyakarta tahun 2018, proporsi rata-rata perokok setiap hari pada penduduk umur ≥ 10 Tahun sebesar 19,49%, perokok kadang-kadang sebesar 4,43%, mantan perokok sebesar 14,45% dan bukan perokok/perokok pasif sebesar 61,63%. Proporsi rata-rata merokok didalam ruangan pada penduduk umur ≥ 10 Tahun sebesar 59,91%. Proporsi rata-rata setiap hari merokok didekat orang lain dalam ruangan tertutup pada penduduk umur ≥ 10 Tahun sebesar 26,24%, sedangkan kadang-kadang merokok didekat orang lain dalam ruangan tertutup sebesar 42,41% (Riskesdas, 2019). Berdasarkan data profil kesehatan Puskesmas Seyegan tahun 2019 masyarakat yang masih merokok sebesar 45% (Mufida & Isni, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis/peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok di Desa Sentosa Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dan faktor risiko merokok di Desa Sentosa Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya (Anwar et al., 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 15 Januari 2024 di Desa Sentosa Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya. Jenis penelitian adalah kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental design dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Sentosa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang kebetulan ada atau hadir pada saat dilakukan penelitian, berjumlah responden. Data yang digunakan adalah data primer yang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang Bahaya Merokok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	28	100%
Perempuan	0	0%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 28 responden (100%), hal ini dikarenakan target responden adalah kepala keluarga atau berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
26-35 Tahun	6	21,4%
36-45 Tahun	12	42,8%
46-55 Tahun	10	35,7%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang usia 26-35 tahun berjumlah 6 responden (21,4%), yang berusia 36-45 tahun berjumlah 12 responden (42,8%) dan yang usia 46-55 tahun berjumlah 10 responden (35,7%).

Tabel 3. Frekuensi Pengetahuan Pre-Test

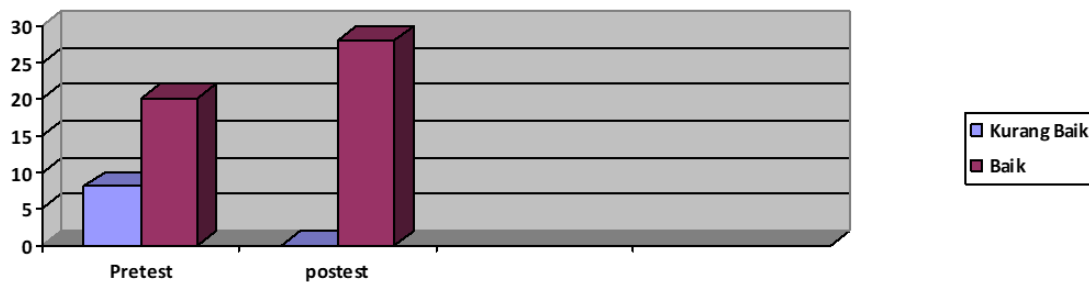
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	20	71,4%
Kurang Baik	8	28,5%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penyuluhan atau pre-test, responden berpengetahuan baik berjumlah 20 responden (71,4%) dan 8 responden (%) memperoleh hasil kurang baik dari total 30 responden (28,5%).

Tabel 4. Frekuensi Pengetahuan Post-Test

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	28	100%
Kurang Baik	0	0%
Total	28	100%

Berdasarkan hasil Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik setelah melakukan penyuluhan atau post-test berjumlah 28 responden (100%).



Gambar 1. Jumlah Pre-Test dan Post-Test

Sebelum penyuluhan seluruh responden diberikan kuesioner pre-test yang berisi 15 pertanyaan sebagai tolak ukur pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok, hasil yang diperoleh dari setiap responden berdasarkan jumlah kuesioner yang benar yang diajukan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 8 (28,5%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 20 (71,4%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit dari responden yang tidak mengetahui bahaya merokok. Post-test dilakukan dengan membagikan kuesioner yang sama dengan yang digunakan pada saat evaluasi awal (pre-test) sebelum dilakukan penyuluhan tentang diabetes melitus. Pengetahuan responden meningkat dari 20 (71,4%) responden dengan pengetahuan baik menjadi 28 (100%) responden dengan pengetahuan baik dari total 28 (100%) responden.

Notoadmojo, (2007) mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan dan sikap positif, akan berlangsung langgeng. Pengetahuan penderita mengenai diabetes mellitus merupakan sarana yang membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya. Dengan demikian semakin banyak dan semakin baik penderita mengerti mengenai penyakitnya, maka semakin mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dan mengapa hal itu di perlukan.(Alfiani et al., 2017).

Dampak dari merokok adalah salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa merokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal yang menyebabkan kematian sekitar 6 juta orang per tahun. Risiko kematian akibat merokok pada perokok aktif lebih tinggi dibandingkan dengan perokok pasif (World Health Organization, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina (2012), yang berjudul pengaruh pengetahuan dan sikap guru dan siswa tentang rokok dan kebijakan

kawasan tanpa rokok terhadap partisipasi dalam penerapan kawasan tanpa rokok di SMP N 1 Kota Medan tahun 2012, diketahui bahwa hasil uji statistik kai kuadrat dari penelitian tersebut diperoleh nilai p value sebesar 0,009 ($p \text{ value} \leq 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap partisipasi dalam penerapan kawasan tanpa rokok (Rahmadi et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan yang tidak mengetahui tentang bahaya merokok sebanyak 8 (28,5) % responden dan meningkat setelah dilakukan penyuluhan menjadi 30 (100%) (Rudi et al., 2023). Hal ini dapat dijelaskan bahwa hanya sedikit dari responden yang tidak mengetahui bahaya merokok. Hal ini dikarenakan banyaknya media sosial yang telah memberikan edukasi tentang bahaya merokok antara lain: televisi, handphone, leaflet, dan media promosi lainnya termasuk penyuluhan (Hidayati et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nyswander (2010), pendidikan kesehatan adalah suatu proses dalam diri manusia yang berkaitan dengan tujuan kesehatan baik secara individu maupun masyarakat. Responden dalam penelitian ini adalah laki-laki berusia 26-55 tahun, mayoritas kepala keluarga, sebagai contoh bagi anggota keluarga untuk memberikan contoh bagi generasi yang sehat (Aulya & Herbawani, 2022). Dari penelitian Khynn dkk. (2004), dapat kita ketahui bahwa, masyarakat yang terpapar dengan berbagai media kesehatan seperti pamflet/poster, televisi, koran dan jurnal di Myanmar memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan dibandingkan dengan masyarakat yang tidak terpapar dengan media tersebut (Dhefiana & Daramusseng, 2023).

Berdasarkan data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok terhadap mencegah terjadinya peningkatan penyakit tidak menular telah dilakukan memberikan pengaruh yang besar dalam perubahan pemahaman responden mengenai bahayanya merokok bagi diri sendiri, anggota keluarga dan orang sekitar. Keberhasilan kegiatan edukasi ini dikarenakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta dengan menyesuaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Berdasarkan pengetahuan responden, hanya sedikit yang kurang memahami bahaya merokok. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebenarnya mengetahui bahayanya merokok, tetapi sulit untuk mengurangi jumlah perokok karena kebiasaan dan lingkungan. Penyuluhan ini akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok dan akibatnya. Diharapkan masyarakat dapat melarang dan menjaga generasi mendatang. Penyuluhan akan berdampak positif terhadap pengetahuan dan pengetahuan yang baik akan berdampak baik terhadap perilaku.

4. KESIMPULAN

Dari 28 responden tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok sebanyak 8 responden (28,5%) berpengetahuan kurang baik dan sebanyak 20 orang (71,4%) berpengetahuan baik. Dari 28 responden tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok setelah diberikan penyuluhan seluruhnya 28 responden (100%) dengan pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes di Desa Sentosa Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya. Berdasarkan laporan penyuluhan tentang

penyakit diabetes melitus yang telah disusun, maka saran yang diberikan antara lain: Sebagai kepala keluarga memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan anggota keluarganya, oleh karena itu penyuluhan ini dapat meningkatkan dan memicu kemauan masyarakat untuk mengurangi kebiasaan merokok dan tidak menjadi contoh bagi generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Tawar Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Aulya, R., & Herbawani, C. K. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di Smp X. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 983–990.
- Dhefiana, T., & Daramusseng, A. (2023). Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Upaya Pencegahan DBD. *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 34–39.
- Hidayat, R., Agnesia, Y., & Safitri, Y. (2021). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Pulau Jambu Uptd Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, 5(1), 8–19.
- Hidayati, I. R., Pujiyana, D., & Fadillah, M. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 125–135.
- Mufida, N., & Isni, K. (2022). Pengaruh Edukasi Bahaya Merokok Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Kandungan 02/03, Margodadi, Seyegan, Sleman. *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Pertiwi, C. M. P., Engkeng, S., & Asrifuddin, A. (2018). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada pelajar laki-laki di smk negeri 2 kota bitung. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(5).
- Rahmadi, A., Lestari, Y., & Yenita, Y. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rokok dengan kebiasaan merokok siswa smp di kota padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 25–28.
- Rudi, A., Suwito, K. P., Pratama, R. Y., Rudiansyah, R., & Haryanti, Y. (2023). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(04), 264–269.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).